

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Gaya Bahasa Hiperbola dalam Judul Berita Media Detikcom Edisi Tragedi Kanjuruhan" bertujuan untuk mendeskripsikan makna hiperbola dan fungsi penggunaan gaya bahasa hiperbola pada judul berita di detikcom edisi Tragedi Kanjuruhan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan lingual dalam judul berita di Detikcom dengan rentang waktu mulai tanggal 02 hingga 10 Oktober 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial dengan teknik pilah unsur tertentu (PUP) kemudian digunakan teknik lanjutan hubung banding memperbedakan. Data disajikan secara informal dengan jumlah data sebanyak 27 judul berita.

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa hiperbola menurut Claridge yang membagi hiperbola menjadi tujuh jenis ditemukan, 3 data yang termasuk hiperbola kata tunggal, 17 data termasuk pada frasa hiperbola, terdapat 1 data yang menunjukkan klausa hiperbola, 1 data yang menunjukkan hiperbola numerik, 3 data hiperbola superlatif, dan 1 data hiperbola perbandingan. Kemudian berdasarkan fungsi penggunaan gaya bahasa yaitu digunakan untuk menekankan emosi pembaca, berfungsi sebagai penilaian terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan ekspresi penyanganan, berfungsi sebagai kritik dalam Tragedi Kanjuruhan, dan berfungsi khusus untuk menekankan suatu kebijakan organisasi atau partai dalam menghadapi situasi darurat. Dapat disimpulkan bahwa judul berita pada media Detikcom menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk menuliskan judul berita agar menarik dan menggugah emosi pembaca mengenai Tragedi Kanjuruhan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Hiperbola, Fungsi Hiperbola, Semantik.

ABSTRACT

The research entitled "Hyperbolic Language Style in the Detikcom Media News Title of the Kanjuruhan Tragedy Edition" aims to describe the meaning of hyperbole and the function of using hyperbolic language style in the news title of the Detikcom Kanjuruhan Tragedy edition. The form of this research is qualitative descriptive research. The data used in this research are lingual units in news headlines on Detikcom with a time span from October 2nd to 10th 2022. The data analysis method used is the referential equivalent method with the technique of selecting certain elements (PUP) and then using the advanced contrasting comparison technique. The data is presented informally with a total of 43 news titles.

Based on the results of research on hyperbole language styles according to Claridge who divided hyperbole into seven types, 3 data included single word hyperbole, 17 data included hyperbole phrases, 1 data indicated hyperbole clauses, 1 data indicated numerical hyperbole, 3 data indicated superlative hyperbole, and 1 comparison hyperbole data. Then, based on the function of using language style in news titles functioned to express the reader's emotional pressure, functioned as an assessment of an event using expressions of affection, functioned as criticism in the Kanjuruhan Tragedy, and a special function to suppress an organization or party policy in dealing with emergency situations. It can be concluded that the news title in the Detikcom media uses a hyperbolic language style to write the news title to attract and arouse readers' emotions regarding the Kanjuruhan Tragedy.

Keywords: Language Style, Hyperbole, Language Function, Semantics